

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN ASLI DAERAH
KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI



**NUR ALIA ALDINA
NIM. 105711107819**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SOPPENG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

NUR ALIA ALDINA

NIM:105711107819

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI
EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Q.S. Al Baqarah : 286)**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik moral dan moril tak terhingga, serta orang-orang yang saya sayang dan almamater Biruku

PESAN DAN KESAN

Sekecil apapun usahanya akan tetap membuai hasil. Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras dan kesabaran. Kerjakan, Tawakal, Ikhlas.



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : Nur Alia Aldina

NIM : 105711107819

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

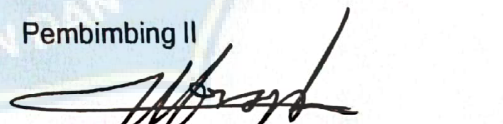
Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.Si
NIDN. 0026125901

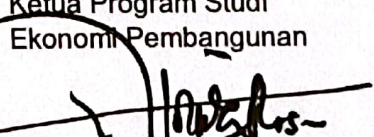
Pembimbing II


Dr.H. Muhammad Najib Kasim, M.Si
NIDN. 8823690019

Mengetahui,


Dr. H. Andi Jama'an, SE., M. Si
NBM : 0902116603

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Asdar, SE, M.Si
NBM : 128684



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
-Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Nur Alia Aldina, Nim : 105711107819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0002/SK-Y/60201/091004/2024 M. Tanggal 25 Mei 2024 H/M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Zulkaidah 1445 H

25 Mei 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag,
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si,
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M.Si.
2. Hj. Naidah, S.E.,M.M
3. Ismail Rasulong, S.E., M.M.
4. A. Nur Achasanuddin UA, S.E., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

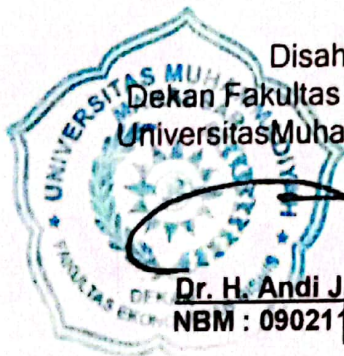
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jama'an, SE., M. Si
NBM : 090216603



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alia Aldina
Stambuk : 105711107819
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

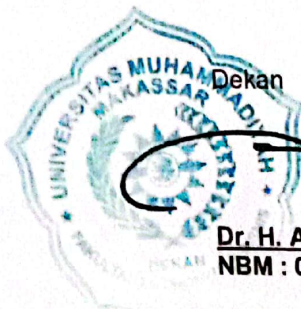
Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Alia Aldina
NIM : 105711107819

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jama'an, SE., M. SI
NBM : 0902116603

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Asdar, SE., M.Si
NBM : 128684

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam : Nur Alia Aldina
NIM : 105711107819
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

***Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah
Kabupaten Soppeng***

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Alia Aldina
NIM: 105711107819

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN SOPPENG

Nur Alia Aldina

ABSTRAK

Daerah Kabupaten atau Kota memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan daerah dalam memberikan pelayanan kepada publik dengan baik, meningkatkan peran serta prakarsa dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Soppeng setiap tahunnya mengalami peningkatan pendapatan asli daerah, hal ini menunjukkan bahwa potensi daerah di Kabupaten Soppeng dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengaruh jumlah penduduk, pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Data yang diambil terbagi dua kategori yaitu data primer yang mencakup data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, pajak daerah, pendapatan asli daerah dan data sekunder yang mencakup data laporan tahunan yang mendukung dokumen sesuai dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pencatatan atau perekaman data sesuai dengan variabel penelitian, selanjutnya dipilih dan ditabulasi serta analisis data yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu 1 variabel bebas (pendapatan asli daerah) dan 3 variabel terikat (produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pajak daerah dan retribusi daerah). Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian yaitu variabel PDRB Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan tingkat kebenaran 95%, jumlah penduduk berhubungan negatif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah dengan tingkat kebenaran 95% dan pajak dan retribusi daerah berhubungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan tingkat kebenaran 95%. Pemerintah diharapkan mampu mengontrol peningkatan jumlah penduduk dikarenakan Kabupaten Soppeng memiliki jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya namun tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga diharapkan masyarakat meningkatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Kabupaten Soppeng, Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pajak dan Retribusi Daerah.

FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF LOCAL REVENUE OF SOPPENG REGENCY

Nur Alia Aldina

Abstract

Regency or City regions have the authority to make regional policies in providing good public services, increasing the role and initiative and empowerment of the community aimed at improving the welfare of the community. Soppeng Regency has experienced an increase in local revenue every year, this shows that the regional potential in Soppeng Regency can make a maximum contribution. This study aims to analyze and explain the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), the effect of population, the effect of local taxes and levies on local revenue in Soppeng Regency. The method used in this research is quantitative. The data taken is divided into two categories, namely primary data which includes data on Gross Regional Domestic Product (GRDP), population, local taxes, local revenue and secondary data which includes annual report data that supports documents in accordance with the research. The data collection method is carried out through recording or recording data in accordance with the research variables, then selecting and tabulating and analyzing the data that has been collected. This study uses 4 variables, namely 1 independent variable (local revenue) and 3 dependent variables (gross regional domestic product, population, and local taxes and local retiribution). From this study, the results obtained are the Gross Regional Domestic Product GRDP variable has a significant effect on local revenue with a 95% level of truth, the population has a negative and insignificant effect on local revenue with a 95% level of truth and local taxes and levies have a significant effect on local revenue with a 95% level of truth. The government is expected to be able to control the increase in population because Soppeng Regency has an increasing number of occupants every year but has no effect on local revenue. So it is hoped that the community will increase their potential and skills.

Keywords: *Population, Soppeng Regency, Regional Original Revenue, Gross Regional Domestic Product (GRDP), Regional Taxes and Levies.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng”. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarja (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikram Idrus, M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr.H. Muhammad Najib Kasim, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah

- berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi
6. Bapak Dr. Syarifuddin Sulaiman, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal.
 7. Bapak\Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
 8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 khususnya Alda, Alya, Juju, Rifda dan Ani yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dorongan dalam aktivitas studi penulis.
 10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2024

Penulis

Nur Alia Aldina

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Pikir.....	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	27
E. Definisi Operasional Variabel	27
F. Metode Analisis Data	28
G. Uji Hipotesis	33
BAB IV PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	35
C. Analisis dan Interpretasi.....	46

BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng 2015-2021	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng 2020-2022	5
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	21
Tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah Soppeng	34
Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	35
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk	5
Tabel 4.4 Pajak Daerah Kabupaten Soppeng	36
Tabel 4.5 Retribusi Daerah Kabupaten Soppeng	36
Tabel 4.6 Sample Kolmogrov	36
Tabel 4.7 Uji Reabilitas	37
Tabel 4.8 Descriptive Statistic	40
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi	43
Tabel 4.11 Model Summary	43
Tabel 4.12 Uji Simultan	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaPikir.....	25
Gambar 4.1 Histogram	38
Gambar 4.2 Normal P-Plot.....	38
Gambar 4.3 Uji Heterikedastisitas.....	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Penjelasan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 kewenangan yang luas diberikan pada daerah Kabupaten atau Kota sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masing-masing. Daerah Kabupaten atau Kota memiliki kewenangan pula untuk membuat kebijakandaerah untuk memberikan pelayanan kepada publik dengan baik, meningkatkan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah maka menjadi tanggung jawab bagi setiap daerah untuk memenuhi kebutuhan daerahnya masing-masing. Untuk memenuhi semua pembiayaan daerah sendiri maka setiap daerah harus dapat menghimpun dana sebesar-besarnya untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan akan berjalan baik jika didukung biaya dan sumber daya manusia yang baik pula. Kabupaten dan daerah kota dimulai dengan adanya penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan yang paling penting adalah Pendapatan Asli Daerah(PAD).Pendapatan asli daerah menjadi sumber pendanaan pelaksanaan otonomi daerah, oleh karena itu mengoptimalkan PAD akan menunjang pembangunan daerah yang pembiayaannya bersumber dari PAD.

Pada akhirnya, daerah tersebut dapat berkembang dan tidak lagi bergantung dengan pemerintah pusat.

Otonomi daerah membawa dampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, tetapi tidak demikian dengan daerah yang miskin sumber daya alamnya, yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten/kota pada umumnya adalah terbatasnya dana yang berasal dari daerah sendiri (PAD), sehingga proses otonomi daerah belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sumber PAD adalah sumber keuangan daerah yang digali dalam wilayah daerah yang bersangkutan. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lainlain. Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah.

Tingkat kemandirian keuangan suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap suatu penerimaan daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semakin tinggi proporsi PAD terhadap Penerimaan Daerah dalam APBD, maka semakin baik tingkat kemandirian keuangannya dan semakin besar pula kemampuan keuangan suatu daerah untuk membiayai pelaksanaan tugastugas pemerintahan dan pembangunan. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah menjadi Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pajak Daerah sebagai salah satu komponen PAD. Pajak daerah merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah kepada

penduduk yang mendiami wilayah yurisdikasinya tanpa langsung memperoleh kontraprestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah yang dibayarkannya.

Adanya otonomi daerah ini berarti pemerintah dan masyarakat yang ada di daerah diberikan kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri secara bertanggung jawab tanpa ada dominasi dari pemerintah pusat. Peran pemerintah pusat dalam konteks desentralisasi ini adalah memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan otonomi daerah. Menjalankan fungsi dan kewenangan pemerintah daerah dalam bentuk pelaksanaan kewenangan fiskal, daerah harus dapat mengenali potensi dan mengidentifikasi sumber daya yang dimilikinya. Peranan Pendapatan Asli Daerah yang diharapkan dan diupayakan dapat menjadi penyangga utama dalam membiayai kegiatan pembangunan di daerah. Karena itu pemerintah daerah harus dapat mengupayakan peningkatan penerimaan yang berasal dari daerahnya sendiri, sehingga dapat memperbesar tersedianya keuangan daerah yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan. Namun dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah, khususnya bersumber dari pajak daerah dan retribusi daerah tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pokok nasional. Pungutan pajak dan retribusi daerah yang dilaksanakan tidak semata-mata untuk menggali sumber pendapatan daerah berupaka sumber sumber penerimaan yang memadai agar tidak memberatkan bagi masyarakat. Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk meningkatkan kesejahteraan daerah, Pemerintah Kabupaten Soppeng berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah.

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng 2015-2021

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2015	68.403.420
2016	91.123.526
2017	125.892.548
2018	131.607.491
2019	138.447.182
2020	151.860.141

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa pendapatan asli daerah Kabupaten Soppeng setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa potensi daerah di kabupaten Soppeng dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Pendapatan asli daerah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto, Pajak dan retribusi daerah, dan juga jumlah penduduk. Penambahan penduduk merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi pendapatan. Banyak potensi yang dapat digali dari Kabupaten Soppeng yang bisa menghasilkan pemasukan cukup pada pendapatan asli daerah. Pihak pemerintah daerah Kabupaten Soppeng berupaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan jalan mengoptimalkan hasil pajak dan retribusi yang sudah ada. Pajak merupakan sumber penerimaan daerah yang terbesar dalam rangka pengumpulan pendapatan asli daerah. Selain itu, penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk.

Kabupaten Soppeng saat ini telah menunjukkan mengalami kemajuan

yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena diimbangi dengan belanja daerah dalam meningkatkan infrastruktur di kabupaten Soppeng yang masih kurang. Tolak ukur tingkat kesejahteraan daerah, salah satunya dapat dilihat dari aspek ekonominya dapat diukur dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Peningkatan pendapatan daerah terjadi dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pembangunan ekonomi maka dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi mensyaratkan adanya daya dorong yang kuat agar pengelolaan sektor-sektor ekonomi dapat menjamin adanya efek yang besar bagi bergeraknya sektor-sektor ekonomi yang lebih luas.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng 2020-2022

Jumlah Penduduk	2020	2021	2022
0-14 Tahun	47.238	46.316	45.444
15-64 Tahun	161.744	162.284	162.811
65+ Tahun	26.185	26.974	27.794
Angka Beban Ketergantungan	45.39	45.16	44.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2022

Pada tabel 1.2 menyatakan bahwa usia produktif di Kabupaten Soppeng setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 usia produktif tercatat mencapai 162.811 jiwa, dan pada tahun 2022 usia produktif mencapai 162.811 jiwa. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Penduduk merupakan sumber daya utama yang berpengaruh besar terhadap pembangunan suatu wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Makdalena

tahu 2015 dari hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap (PAD) Kota Sorong, Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap (PAD) Kota Sorong. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani tahun 2021 dari hasil penelitiannya PDRB berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Terkait penjelasan tersebut, sehingga peneliti tertarik menelitidengan judul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Soppeng?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli pada Kabupaten Soppeng?
3. Apakah pajak dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan pengembangan keilmuan dalam penelitian ekonomi pembangunan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.

2. Manfaat praktis

Upaya memperluas wawasan penulis dalam bidang penelitian pembangunan ekonomi, khususnya dampak pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Soppeng.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh Pemerintah Daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah. Dari Aspek ekonomi daerah mempunyai tiga pengertian yaitu:

1. Suatu daerah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapitanya, sosial budayanya, geografisnya, dan sebagainya. Daerah dalam pengertian seperti ini disebut daerah homogen.
2. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. Daerah dalam pengertian ini disebut daerah nodal.
3. Suatu daerah adalah suatu ekonomi ruang yang berada di bawah satu administrasi tertentu seperti satu propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya. Jadi daerah disini didasarkan pada pembagian administrasi suatu negara. Daerah dalam pengertian seperti ini dinamakan daerah perencanaan atau daerah administrasi.

Setiap daerah memiliki wewenang dan kewajiban untuk menganalisis sumber-sumber keuangannya sendiri dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan. Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan demikian pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang semakin mantap demi kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam upaya memperbesar peran pemerintah daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan daerah tidak dapat dipisahkan dengan belanja daerah, karena adanya keterkaitan yang merupakan satu alokasi anggaran yang disusun dan dibuat untuk melancarkan roda pemerintahan daerah.

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah dengan tujuan untuk memberikan kewenangan terhadap daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, Karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana perkembangan suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pasal 1 ayat 15 Undang -undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang dimaksud dengan Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagaimana penambahan nilai kekayaan bersih dalam priode tahun anggaran yang bersangkutan. Sesuai dengan Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat

dan daerah pasal 6 bahwa Sumber Pendapatan Asli Daerah adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah Sendiri yang sah:

- a. Hasil Pajak Daerah
- b. Hasil Retribusi Daerah
- c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerahlainnya yang dipisahkan.

2. Pendapatan berasal dari pemberian Pemerintah, yang terdiri dari:

- a. Sumbangan dari pemerintah,
- b. Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundangan,
- c. Pendapatan lain-lain yang sah.

Kelompok pendapatan asli daerah menurut Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 dibagi menurut jenis pendapatan yang terdiri dari atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis pajak daerah dan retribusi daerah dirinci menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah.

a) Dasar Hukum Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dasar hukum Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah terdapat dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yaitu Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut

PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b) Tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3, Pendapatan asli daerah (PAD) bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Dalam upaya peningkatan PAD, daerah dilarang:

- a. Menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan daerah yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi; dan,
- b. Menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antar daerah, dan kegiatan impor atau ekspor.

c) Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan. Klasifikasi Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikelompokkan menjadi empat (Halim,2008:96) terdiri dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Pajak daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh suatu daerah yang berasal dari wajib pajak yang telah di bayarkan oleh wajib pajak.
- c. Retribusi Daerah

d. Retribusi Daerah merupakan pendapatan yang diterima oleh daerah yang bersumber dari retribusi yang telah di bayarkan oleh masyarakat. Dasar hukum yang mengatur pelaksanaan retribusi daerah pada dasarnya sama dengan pajak daerah yaitu Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah. Dalam Akuntansi Keuangan Daerah (Darise, 2008:136) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau golongan.

C. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Kekayaan daerah yang dipisahkan adalah kekayaan daerah yang dilepaskan dan penguasaan umum yang di pertanggung jawabkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dimaksudkan untuk dikuasai dan di pertanggung jawabkan secara mandiri oleh daerah tersebut.

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan menurut Darise (2008) dikelompokkan menjadi tiga, yakni;

- a) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD.
- b) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara/BUMN.
- c) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah

Lain-lain PAD yang sah adalah pendapatan asli daerah yang tidak berasal dari selain pajak daerah, retribusi daerah, dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan. Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan bahwa yang termasuk dalam lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan bunga
4. Keuntungan selisih nilai tukar terhadap mata uang asing
5. Komisi, potongan, atau pun lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan/ atau jasa oleh daerah.

b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

a. Penghitungan PDRB

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka dalam Produk Domestik Regional Bruto yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran.

a) Pendekatan Produksi

Menurut Pendekatan Produksi ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah

dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam waktu satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Pengadaan Listrik dan Gas
- 5) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- 6) Konstruksi
- 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- 8) Transportasi dan Pergudangan
- 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- 10) Informasi dan Komunikasi
- 11) Jasa Keuangan dan Asuransi
- 12) Real Estate
- 13) Jasa Perusahaan
- 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- 15) Jasa Pendidikan
- 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- 17) Jasa Lainnya

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan Pendapatan yang dimaksud di sini yaitu PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam waktu satu tahun). Balas jasa yang dimaksud dalam faktor produksi yaitu Upah

dan Gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan ini adalah semua komponen penggunaan dari permintaan akhir yang terdiri dari beberapa pengeluaran yaitu:

- a) Peneluaran Konsumsi Rumah Tangga
- b) Pengeluaran Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga
- c) Peneluaran Konsumsi Pemerintah
- d) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto
- e) Perubahan Investor
- f) Ekspor Barang dan Jasa
- g) Impor Barang dan Jasa

b. Hubungan PDRB terhadap PAD

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu alat untuk mengetahui perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah yang diyakini masih merupakan indikator dalam menentukan arah pembangunan suatu wilayah yang di gambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto dapat diartikan sebagai nilai barang dan jasa-jasa yang di produksi dalam satu tahun tertentu. Barang-barang dan jasa-jasa ini di produksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk Negara tersebut tetapi oleh penduduk Negara lain yang bertempat tinggal di Negara tersebut.

Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan orang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah.

Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.

c. Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, pengertian Jumlah Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu daerah atau negara serta menaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau negara tersebut. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat. Penduduk dapat dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu, adapun ciri-ciri tersebut dapat deklasifikasi sebagaiberikut:

- a) Biologis, meliputi umur dan jenis kelamin
- b) Sosial, meliputi tingkat pendidikan, status perkawinan
- c) Ekonomi, meliputi penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, dan sebagainya
- d) Geografis, berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan, pedesaan, provinsi, kabupaten dan sebagainya.

Jumlah Penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Fertilitas atau kelahiran sebagai istilah demografi yang diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan atau lain fertilitas menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Sebaliknya, fekunditas merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya.

Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk, sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia. Tinggi rendahnya fertilitas dapat menggambarkan kecepatan pertumbuhan penduduk suatu daerah atau suatu negara.

2. Mortalitas, atau kematian merupakan peristiwa hilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi suatu pertumbuhan penduduk tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di daerah tersebut.
3. Migrasi, atau perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif dalam suatu negara.

a. Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Jumlah Penduduk yang cukup tinggi bagi bangsa Indonesia yang termasuk kategori negara berkembang merupakan modal besar bagi pembangunan akan tetapi juga bisa menjadi beban bagi Indonesia sendiri. Pembangunan bagi Indonesia merupakan aset apabila dapat meningkatkan pendapatan nasional, sebaliknya jumlah penduduk yang tinggi akan menjadi sebuah beban apabila tingkat produksinya rendah, sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif (Budiharjo 2003). Menurut Adam Smith Penambahan jumlah penduduk yang tinggi dengan diimbangi oleh perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan suatu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan

4. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

a. Pengertian Pajak Daerah

Menurut Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Dalam Undang Undang tersebut dijabarkan mengenai jenis objek pajak untuk provinsi dan objek pajak kabupaten/kota. Jenis objek pajak untuk propinsi adalah sebagai berikut:

- a. Pajak kendaraan bermotor.
- b. Bea balik nama kendaraan bermotor.
- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
- d. Pajak kendaraan di atas air.
- e. Pajak air di bawah tanah.
- f. Pajak air permukaan.

Jenis objek pajak untuk kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- a. Pajak hotel.
- b. Pajak restoran.
- c. Pajak hiburan.
- d. Pajak reklame.
- e. Pajak penerangan jalan.
- f. Pajak pengambilan bahan galian golongan C.
- g. Pajak parkir.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah menurut Pasal 1 angka 64 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 retribusi daerah sebagai pembiayaan jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau lembaga. Retribusi dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Retribusi Jasa umum yaitu pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Adapun jenis retribusi umum yaitu sebagai berikut

- 1) Retribusi Layanan Umum
- 2) Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
- 3) Retribusi Penggantian biaya cetak KTP dan Akte catatan sipil
- 4) Retribusi Pelauanan pemakaman dan pengabuan mayat
- 5) Retribusi pelayanan parkir tepi jalan umum
- 6) Retribusi pelayanan pasar
- 7) Retribusi pengujian kendaraan bermotor
- 8) Retribusi Pemeriksaan alat pemadam kebakaran
- 9) Retribusi penggantian biaya cetak peta
- 10) Retribusi penyediaan/penyedotan kaku
- 11) Retribusi pengelolaan limbah cair
- 12) Retribusi pelayanan tera/tera ulang
- 13) Retribusi pelayanan pendidikan
- 14) Retribusi pengendalian menara telekomunikasi

1. Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Jenis retribusi jasa usaha yaitu sebagai berikut:

- 1) Retribusi pemakaian kekayaan Daerah
- 2) Retribusi pasar grosir/pertokoan
- 3) Retribusi Tempat Pelelangan
- 4) Retribusi terminal
- 5) Retribusi tempat khusus parkir
- 6) Retribusi tempat penginapan / pesanggrahan / villa
- 7) Retribusi rumah potong hewan
- 8) Retribusi pelayanan pelabuhan
- 9) Retribusi tempat rekreasi dan olah raga
- 10) Retribusi penyebrangan air
- 11) Retribusi penjualan produksi usaha daerah

2. Retribusi perizinan tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang khusus diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Jenis retribusi perizinan tertentu yakni sebagai berikut:

- 1) Retribusi izin mendirikan bangunan
- 2) Retribusi tempat penjualan minuman beralkohol
- 3) Retribusi izin gangguan
- 4) Retribusi izin trayek
- 5) Retribusi izin usaha perikanan

C. Hubungan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap PAD

Pajak Daerah dan Retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan di daerah. Selain itu, pajak daerah juga merupakan salah satu bentuk peran masyarakat dalam menyelenggarakan otonomi daerah, semakin besar jumlah penerimaan pajak dan retribusi di suatu daerah, maka semakin besar pula jumlah penerimaan pendapatan daerah tersebut. Dengan demikian, adanya hubungan antara Pajak dan Retribusi Daerah dengan Pendapatan Daerah yaitu jika jumlah penerimaan Pajak dan Retribusi daerah naik, maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dalam upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rani/2021	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (studi kasus di	PDRB (x1), jumlah penduduk (x2), pajak Dan retribusi	regresi <i>Fixed Effect Model</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB,

		35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019)	daerah (x3), jumlah wisatawan (x4), dan pendapatan		Jumlah penduduk, pajak dan retribusi daerah, jumlah
			n asli daerah (y)		wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten dan kota Jawa Tengah.
2.	I Putu Agus Sudarma/2020	Pengaruh retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di dinas pendapatan daerah	Pengaruh retribusi daerah (x1), pajak daerah (x2), dan pendapatan asli daerah (y)	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Retribusi daerah, dan pajak daerah secara simultan maupun parsial berpengaruh
					signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung.
3.	Hijri Juliansyah/2018	Pengaruh Total Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten	Penduduk (x1), Produk domestik regional bruto(x2), Dan Pendapatan asli daerah(y)	Analisis regresi berganda	Hasil Menunjukkan bahwa Populasi Tidak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sedangkan Produk

		Simeulue			Domestik Regional Bruto berpengaruh Positif Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue
4.	Rohman/2015	Pengaruh daya pajak (tax effort) dan efektivitas pemungutan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kota Bandung (studi kasus pada dinas pelayanan pajak kota Bandung.	Daya pajak (tax effort) (x_1), efektivitas pemungutan pajak reklame (x_2), pendapatan asli daerah kota Bandung (y)	Analisis regresi berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Secara Parsial Terdapat Pengaruh yang tidak Signifikan daya pajak (tax effort) Terhadap Pendapatan asli daerah Dan berpengaruh Signifikan Efektivitas pemungutan Pajak
					reklame terhadap pendapatan asli daerah
5.	Makdalen A Asmuruf/2015	Pengaruh pendapatan dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kota Sorong	Pendapatan (x_1), Jumlah Penduduk (x_2), dan pendapatan asli daerah (y)	Analisis regresi berganda	Dari hasil penelitian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap (PAD Kota Sorong, Jumlah Penduduk

					berpengaruh terhadap (PAD) Kota Sorong.
--	--	--	--	--	-----------------------------------------

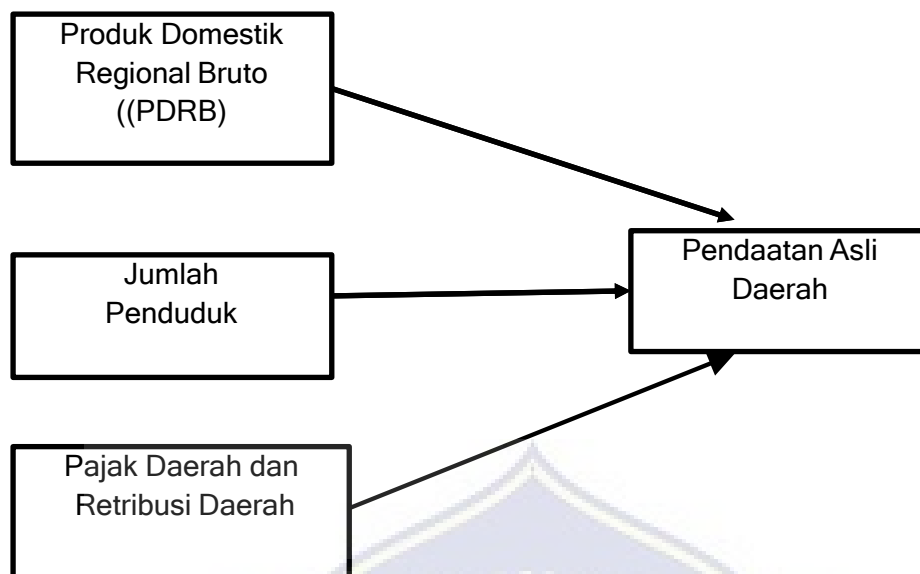
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan asli daerah (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, pajak dan retribusi daerah (sebagai variabel bebas).

Faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimasukkan dalam penelitian ini karena merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi. Semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.

Jumlah penduduk dimasukkan dalam penelitian ini karena penambahan jumlah penduduk tinggi akan dapat menaikkan output.

Faktor pajak dan retribusi daerah dimasukkan dalam penelitian karena meningkatnya pajak dan retribusi daerah berarti akan menambah pendapatan suatu daerah. Pajak dan retribusi daerah mempunyai hubungan fungsional positif terhadap pendapatan asli daerah. Adanya hubungan antara Pajak dan Retribusi Daerah dengan Pendapatan Daerah yaitu jika jumlah penerimaan Pajak dan Retribusi daerah naik, maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerahnya diantaranya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, pajak dan retribusi daerah. Ketiga faktor ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk membuktikan bahwa ketiga faktor ini berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng
2. Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng
3. Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Soppeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:3) kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Soppeng, selamakurang lebih 2 bulan yakni dimulai dari bulan Juli-Agustus tahun 2023 pada kantor pemerintah Kabupaten Soppeng dan pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data, sebagai berikut:

1. Menurut Sifatnya

Jenis data penelitian yang digunakan berdasarkan sifatnya yakni data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian yang berbentuk angka, data statistik dan data dapat dilakukan analisis. Data kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah, karena dapat diukur, rasional, objektif dan empiris.

Terkait data kuantitatif ini adalah berupa:

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- b. Jumlah penduduk
- c. Pajak daerah
- d. Pendapatan Asli Daerah

2. Menurut Waktu Pengumpulannya:

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah berupa data berkala (time series data) dari tahun 2013-2022. Berupa BDRB, jumlah penduduk pajak daerah dan distribusi daerah beserta Pendapatan Asli Daerah (PAD)

3. Menurut Sumbernya

Berupa data sekunder, yaitu pengambilan objek data yang dilakukan secara tidak langsung. Umumnya data sekunder diperoleh lewat data yang sudah terkumpul dari pihak lain. Misalnya pengambilan data dari laporan tahunan, dokumen atau catatan sesuai dengan variabel penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan adalah dilakukan melalui pencatatan ataupun perekaman data sesuai variabel penelitian, selanjutnya dipilih dan ditabulasi serta nantinya dilakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul.

E. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, terdiri dari empat variabel, yaitu satu variabel bebas (independen) dan tiga variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel terikat adalah produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan pajak daerah dan retribusi daerah.

Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diterima oleh daerah dari sumber wilayahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah yang sah dengan tujuan untuk memberikan kewenangan terhadap daerah dalam menggali pendanaan

dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi

2. Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun.

3. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk yang dimaksud di sini adalah jumlah penduduk yang memasuki usia produktif (15-64 tahun) di Kabupaten Soppeng yang dinyatakan dalam jiwa.

4. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (X3)

kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Retribusi dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah berupa

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Bentuk persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan Asli Daerah
- X1 = Produk Domestik Regional Bruto
- X2 = Jumlah Penduduk
- X3 = Pajak dan Retribusi Daerah

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Variabel
 e = Kesalahan pengganggu

2. Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan perluasan dari analisis korelasi sederhana. Dalam analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independent (Variabel X_1, X_2, \dots, X_k) dengan variabel dependent (Variabel Y) secara bersama-sama. Merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1, X_2) atau lebih, serta satu variabel terikat (Y).

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Menurut Suharyadi & Purwanto (2011:162) "Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang dinyatakan dalam persentase atau sederhananya yaitu seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y . perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order } r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Orde r = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Perlu diketahui bahwa sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan:

1. Uji Instrumen dan Uji Data Berupa:

a. Uji Validitas

Menurut Siregar (2016:162) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Muhidin dan Abdurahman (2017:30) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017:37) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok subjek yang samadiperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

c. Uji Asumsi Klasik:

a). Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ada variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal

b). Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:07) uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,10 maka dikatakan adanya multikolinieritas.
- 2) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat multikolinieritasnya dapat ditoleransi.

c). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk gelombang pola tertentu teratur (gelombang, melebur lalu menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, tidak ada titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

G. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan melalui uji t. Uji t adalah pengujian secara individual variabel dependen (x) secara individual mempengaruhi variabel dependen (y). Menggunakan uji-t, maka ditentukan nilai signifikansinyaitu $\alpha = 0,05$, dan deajat bebas: $n - k - 1$. Maka sebagai dasar pengambilan keputusan adalah seperti berikut:

- a) Jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima
- b) Jika nilai t-hitung $<$ nilai t-tabel maka tidak ada penagruh variabel independen terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Soppeng1. Kondisi Tofografi dan Geografis

Kabupaten soppeng merupakan salah satu bagian dari provinsi Sulawesi Selatan yang terletak antara 4°06' Lintang Selatan dan 4°32' Lintang Selatan dan antara 199°47' 18" Bujur Timur dan 120°06' 13" Bujur Timur. Letak Kabupaten Soppeng di depresiasi Suang Walenna yang terdiri dari daratan dan perbukitan. Dengan luas daratan 700 km² berada pada ketinggian rata-rata kurang lebih 60 m di atas permukaan laut. Perbukitan yang luasnya 800 km² berada pada ketinggian rata-rata 200 m di atas permukaan laut. Ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota Watansoppeng berada pada ketinggian 120 m di atas permukaan laut.

Secara geografis terletak diantara koordinat 04°06'00" - 04°32'00" Lintang Selatan dan 199°47'18" - 120°06'13" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.500 km² berada di sebelah utara Kota Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 179 km yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat ± 4 jam. Degan batas wilayah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone

Kabupaten Soppeng secara administrative terbagi atas 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Marioriwawo, Kecamatan Labalata, Kecamatan Liliraja, Kecamatan Ganra, Kecamatan Citta, Kecamatan Lilirilau, Kecamatan Donri-Donri, dan Kecamatan Marioriawa dan terdiri dari 21 kelurahan dan 49 Desa.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Tabel 4.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2022

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2013	40.096.283
2014	60.544.221
2015	68.403.420
2016	91.123.526
2017	125.892.548
2018	131.607.491
2019	138.447.182
2020	151.860.141
2021	155.476.566
2022	142.982.870

Sumber: Data SPSS Di olah, 2022

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan asli daerah Soppeng mengalami peningkatan, namu ditahun 2022 mengalami penurunan.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator kinerja makro untuk bidang ekonomi yang digunakan dan diniali menggambarkan kinerja ekonomi Kabupaten Soppeng adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan (nilai barang dan jasa dikurangi biaya untuk menghasilkannya) oleh berbagai lapangan usaha PDRB yaitu: (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian (3) industry pengolahan, (4) pengadaan listrik, gas dan air, (5) konstruksi, (6) perdagangan

dan reparasi sepeda mobil dan motor, (7) transportasi dan pergudangan, (8) penyediaan akomodasi dan konsumsi, (9) informasi dan komunikasi, (10) jasa keuangan, (11) real estate, (12) jasa perusahaan, (13) administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan sosial, (14) jasa pendidikan, (15) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (16) dan lain-lain. Nilai PDRB dalam penelitian yaitu PDRB atas dasar harga konstan.

Tabek 4.2 Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Soppeng

Tahun	RB berdasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)
2013	4.567.538.51
2014	4.882.194.75
2015	5.131.715.87
2016	5.549.501.32
2017	6.007.455.72
2018	6.494.392.43
2019	6.993.533.33
2020	7.146.654.36
2021	7.585.976.28
2022	8.054.418.69

Sumber: data di olah, 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PDRB di Kabupaten Soppeng setiap tahunnya mengalami peningkatan.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2022

Tahun	Jumlah Penduduk
2013	223.876 jiwa
2014	225.709 jiwa
2015	226.116 jiwa
2016	226.305 jiwa
2017	226.470 jiwa
2018	226.770 jiwa
2019	226.990 jiwa
2020	235.167 jiwa
2021	235.574 jiwa
2022	236.049 jiwa

Sumber: data di olah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan.

4. Pajak dan Retribusi Daerah

Tabel 4.4 Pajak Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2013-2022

Tahun	Pajak Daerah
2013	4.282.984
2014	10.417.526
2015	11.219.938
2016	11.945.174
2017	14.730.111
2018	17 390 063
2019	19.178.665
2020	19.481.180
2021	20.151.767
2022	24.214.870

Sumber: data di olah, 2022

Berdasarkan tabel diatas pajak daerah Kabupaten Soppeng setiap tahunnya mengalami peningkatan

Tabel 4.5 Retribusi Daerah Kabupaten Soppeng Tahun 2012-2022

Tahun	Retribusi Daerah
2013	8.639.561
2014	9.553.787
2015	6 328 588
2016	8.127.529
2017	8.072.513
2018	8.056.636
2019	6.646.740
2020	6.266.765
2021	10.462.040
2022	5.649.658

Sumber: data di olah, 2022

1. Uji Reabilitas

Tabel 4.6 Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	3

Sumber: Data SPSS di olah, 2023

2. Descriptive Statistics

Tabel 4.7 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	10	19.93	21.00	20.3080	.31222
Jumlah Penduduk	10	12.31	12.37	12.3350	.02068
Pajak dan Retribusi Daerah	10	16.37	17.23	16.9210	.26316
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	10	17.51	18.86	18.4190	.47966
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS data di olah, 2023

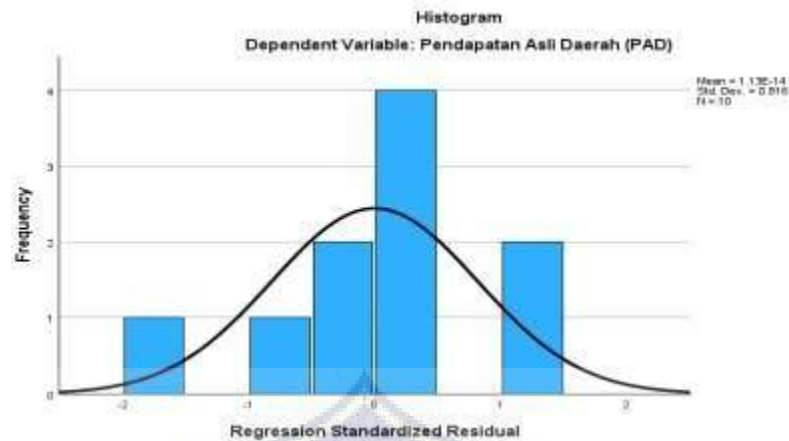
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusinormal garis yang menggambarkan datasesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini. Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi tingkat pendapatan petani padi berdasarkan variabel bebasnya.

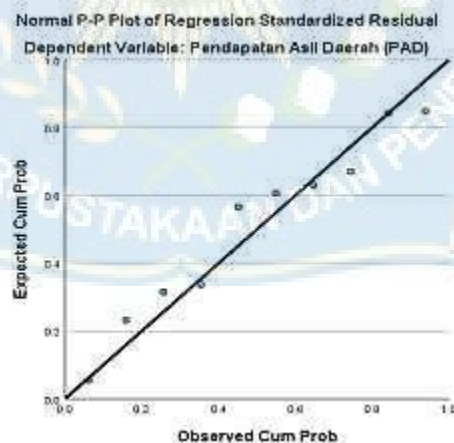




Sumber: Output SPSS data diolah, tahun 2023

Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti garis grafik histogramnya. Dari gambar 4.2 Normal Probability Plot, menunjukkan bahwa data menyebar dsekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi tinglat pendapatan asli daerah berdasarkan variabel bebasnya.

Gambar 4.2 Gambar Normal P-Plot



Sumber: Ouput SPSS data diolah, 2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Instandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.15464317
Most Extreme Differences	Absolute		.180
	Positive		.103
	Negative		-.180
Test Statistic			.180
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.472
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.460
		Upper Bound	.485
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Ouput SPSS data diolah, tahun 2023

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Berdasarkanaturanvariance inflation factor (VIP) dan tolerance, maka apabila VIFmelebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,010 maka dinyatakanterjadi gejala multkolinieritas.Sebaliknya apabila nilai VIP kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,010 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	(Constant)		
	PDRB	.161	6.228
	Jumlah Penduduk	.168	5.937
	Pajak dan Retribusi Daerah	.264	3.784

a. Deependet Variable: Pendapatan Asli Daearh (PAD)

Sumber: Outpu SPSS data diolah, tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing masing variabel PDRB, jumlah tanggungan, pajak dan retribusi daerah nilai VIF nya <10 dan nilai toleransinya >0.010 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroksedastisitas

Grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksikan dan sumbu x adalah residual (y prediksi-y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

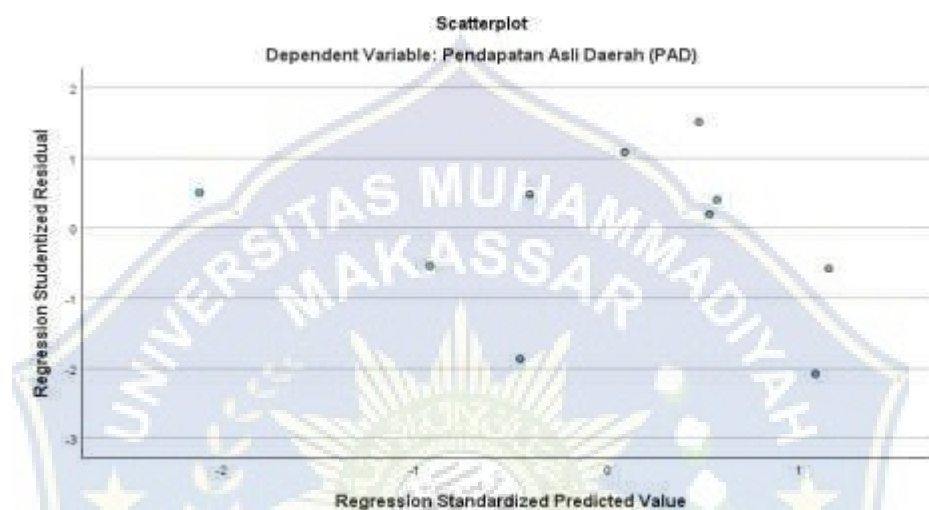
Deteksi ada tidaknya heterosedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterosedastisitas

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 29.0.2.0(20), dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Uji Heteroksedastisitas



Sumber: Ouput SPSS data diolah, 2023

Gambar 4.3 scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS terhadap ketiga variabel yaitu PDRB, jumlah penduduk, pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatanasli daerah ditunjukkan pada tabel 4.8

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.001	82.460		.073	.944
	PDRB	.039	.505	.025	.077	.941
	Jumlah Penduduk	-1.505	7.438	-.065	-.202	.846
	Pajak dan Retribusi Daerah	1.784	.467	.979	3.823	.009

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber: Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil koefisien regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.001 + 0.039 X_1 - 1.505 X_2 + 1.784 X_3 + e$$

Hasil dari persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hubungan PDRB dengan PAD adalah positif, artinya bahwa setiap peningkatan PDRB akan diikuti kenaikan PAD yaitu senilai 0,039 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya yang diteliti adalah konstan.
- Hubungan jumlah penduduk dengan PAD adalah negatif, artinya bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk akan menurunkan PAD yaitu senilai 1,505 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya yang diteliti adalah konstan.
- Hubungan pajak dan retribusi daerah dengan PAD adalah positif, artinya bahwa setiap peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah akan diikuti kenaikan PAD yaitu senilai 1,784 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya yang diteliti adalah konstan.

5. Korelasi Berganda

Tabel 4.10 Rekapitulasi Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.844	.18940
a. Predictors: (Constant), Pajak dan Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, PDRB				

Sumber: Output SPSS data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 nilai R sebesar 0.947, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Sesuai Tabel 4.10, nilai koefisien determinasi adalah 0,896, mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memberi kontribusi 89,6% terhadap naik/turunnya PAD, selebihnya 10,4% adalah disebabkan oleh faktor lain yang tidak diketahui.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah melalui uji F

a. Uji Simultan (UJI F)

Tabel 4.11 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.855	3	.618	17.242	.002 ^b
	Residual	.215	6	.036		
	Total	2.071	9			
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)						
b. Predictors: (Constant), Pajak dan Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, PDRB						

Sumber: Output SPSS data diolah, 2023

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.10, pengaruh variabel

PDRB(X_1), jumlah penduduk (X_2), pajak dan retribusi (x_3) terhadap pendapatan asli daerah (Y) diperoleh nilai signifikan $.002 < 0.05$.

C. Analisis Dan Hasil Interpretasi (Pembahasan)

1. PDRB terhadap pendapatan asli dari daerah dari tabel 4.9 diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan asli daerah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani tahun 2021 dan penelitian yang dilakukan Hijri Juliansyah tahun 2018 bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Artinya semakin besar PDRB yang diterima berarti semakin besar pula pendapatan asli daerah yang diterima oleh kabupaten/kota.
2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah ($-0.065 < 0.05$). Dalam hal ini bertambahnya jumlah penduduk tentunya akan meningkatkan penambahan permintaan bahan pangan, hal ini berdampak pada kemakmuran rakyat. Jumlah penduduk kabupaten Soppeng setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Pengaruh pajak dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan tabel 4.9 pajak dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani tahun 2021 bahwa pajak dan retribusi daerah memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dalam hal ini kabupaten soppeng pemungutan pajak dan retribusi daerah kabupaten soppeng sudah dilakukan dengan baik. Pajak dan retribusi daerah memiliki peran meningkatkan

kemampuan keuangan daerah guna membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diperuntukkan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel PDRB (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan tingkat kebenaran 95%.
2. Bahwa variabel jumlah penduduk (X2), berhubungan negatif dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah dengan tingkat kebenaran 95%.
3. Variabel pajak dan retribusi daerah (X3) berhubungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan tingkat kebenaran 95%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah diharapkan mampu mengontrol peningkatan jumlah penduduk . Kabupaten soppeng memiliki jumlah pendudukan yang meningkat setiap tahunnya namu tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sehingga diharapkan masyarakat meningkatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.
2. Untuk penulis selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan. Penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuruf, (2015). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.1:No.5
- Halim, Abdul. (2008). Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi Ketiga. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng Tahun 2020-2021
- Budiharjo, Ari. (2003). "Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah." Tesis, Universitas Diponegoro.
- Darise, N. (2008). Akuntansi Keuangan Daerah, Jakarta: PT Indeks.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS25".
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Handayani
- Sudarmana, I Putu Agus. (2020). Pengaruh Retribusi dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Daerah. *Jurnal Manajemen*, Vol.9:No.4
- Juliansyah, Hijri. (2018). Pengaruh Total Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 02 Agustus 2018* Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 21 tahun 2011
- Muhidin, Sambas Ali, dan Maman Abdurahman. (2017). Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi dengan Aplikasi Program SPSS. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rani. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di 35 Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2019). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rohman. 2015. Pengaruh Daya Pajak (Tax Effort) dan Efektivitas Pemungutan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Studi Kasus Pada Dinas Pelayanan Pajak Kota Bandung).
Bandung: Universitas Widyatama
- Siregar, Sofyan. (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Suharyani dan Furwanto. (2011). Statistika:Untuk Ekonomi dan KeuanganModern. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentangPerimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 285 Tentang PemerintahanDaerah
- Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah danRetribusi Daerah
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang PemerintahDaerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1 angka 64 tentangretribusidaerah
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 3 Pendapatan asli daerah



LAMPIRAN

Data Mentah

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng
2013	40.096.283
2014	60.544.221
2015	68.403.420
2016	91.123.526
2017	125.892.548
2018	131.607.491
2019	138.447.182
2020	151.860.141
2021	155.476.566
2022	142.982.870
Tahun	Konstan 2010

Tahun	Konstan 2010 (Juta Rupiah) Kabupaten Soppeng
2013	4.567.538.51
2014	4.882.194.75
2015	5.131.715.87
2016	5.549.501.32
2017	6.007.455.72
2018	6.494.392.43
2019	6.993.533.33
2020	7.146.654.36
2021	7.585.976.28
2022	8.054.418.69

Tahun	Jumlah Penduduk Kabupaten Soppeng
2013	223.876 jiwa
2014	225.709 jiwa
2015	226.116 jiwa
2016	226.305 jiwa
2017	226.470 jiwa
2018	226.770 jiwa
2019	226.990 jiwa
2020	235.167 jiwa
2021	235.574 jiwa
2022	236.049 jiwa

Tahun	Pajak Daerah Kabupaten Soppeng
2013	4.282.984
2014	10.417.526
2015	11.219.938
2016	11.945.174
2017	14.730.111
2018	17.390.063
2019	19.178.665
2020	19.481.180
2021	20.151.767
2022	24.214.870

Tahun	Retribusi Daerah Kabupaten Soppeng
2013	8.639.561
2014	9.553.787
2015	6 328 588
2016	8.127.529
2017	8.072.513
2018	8.056.636
2019	6.646.740
2020	6.266.765
2021	10.462.040
2022	5.649.658

Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	10	19.93	21.00	20.3080	.31222
Jumlah Penduduk	10	12.31	12.37	12.3350	.02068
Pajak dan Retribusi Daerah	10	16.37	17.23	16.9210	.26316
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	10	17.51	18.86	18.4190	.47966
Valid N (listwise)	10				

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pajak dan Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, PDRB ^b		.Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.855	3	.618	17.242	.002 ^b
	Residual	.215	6	.036		
	Total	2.071	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

b. Predictors: (Constant), Pajak dan Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, PDRB

Model R		R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.896	.844	.18940

- a. Predictors: (Constant), Pajak dan Retribusi Daerah, Jumlah Penduduk, PDRB
 b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

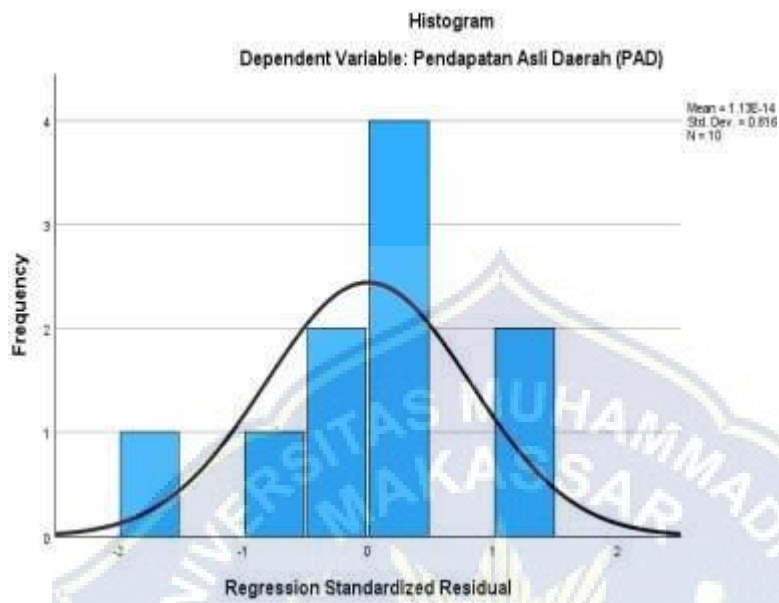
Collinearity Diagnostics^a

Mod	Dimenel	onditionIndex	Variance Proportions			
			(Constant)	PDRB	Jumlah Penduduk	Pajak dan Retribusi Daerah
1	1	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	149.289	.00	.05	.00	.08
	3	341.350	.00	.51	.00	.82
	4	4124.934	1.00	.45	1.00	.10

- a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)

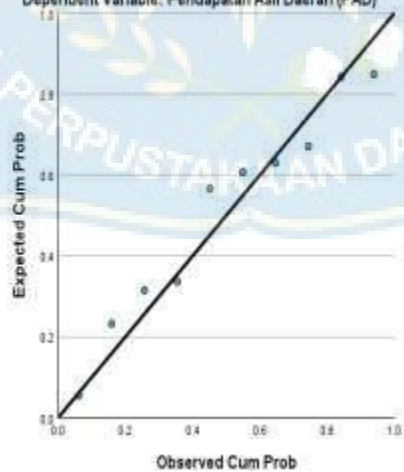
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.4588	18.9402	18.4190	.45405	10
Std. Predicted Value	-2.115	1.148	.000	1.000	10
Standard Error of Predicted Value	.070	.177	.115	.036	10
Adjusted Predicted Value	17.3293	19.8852	18.4918	.66169	10
Residual	-.30370	.19549	.00000	.15464	10
Std. Residual	-1.604	1.032	.000	.816	10
Stud. Residual	-2.078	1.516	-.087	1.180	10
Deleted Residual	-1.11520	.42185	-.07276	.43157	10
Stud. Deleted Residual	-3.582	1.762	-.292	1.646	10
Mahal. Distance	.341	6.979	2.700	2.212	10
Cook's Distance	.004	7.588	.890	2.362	10
Centered Leverage Value	.038	.775	.300	.246	10

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

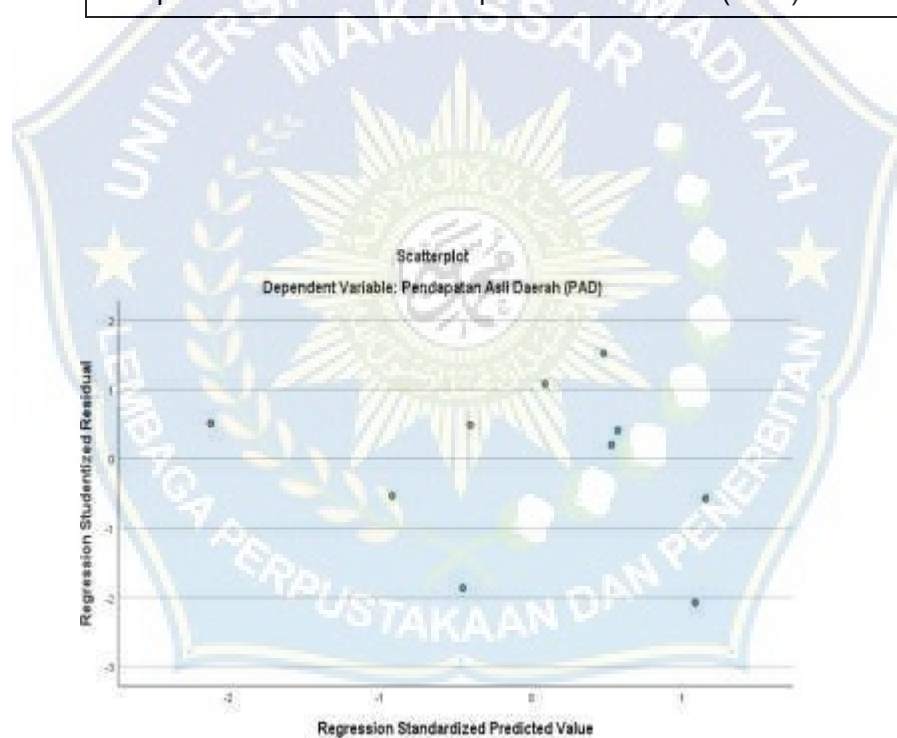
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15464317
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.103
	Negative	-.180
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.472
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.460
	Upper Bound	.485

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.855	3	.618	17.242	.002 ^b
	Residual	.215	6	.036		
	Total	2.071	9			
a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)						
b. Predictors: (Constant), Pajak dan Retribusi Daerah, JumlahPenduduk, PDRB						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.001	82.460		.073	.944
	PDRB	.039	.505	.025	.077	.941
	Jumlah Penduduk	-1.505	7.438	-.065	-.202	.846
	Pajak dan Retribusi Daerah	1.784	.467	.979	3.823	.009

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (PAD)





**»»»»»urusarsr»»risriK
KABUPATEN SOPPENG**



SURAT KETERAH

GANPENELITIAN/STUDI Nomor: B-1177/BPS/7312/KA.110/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Alia Aldina
Nim : 105711107819

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan : Mahasiswa

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas BENAR telah selesai melaksanakan penelitian di Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng pada tanggal 27 November 2023, dengan Judul Penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Soppeng".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Kepala BPS Kabupaten Soppeng

Muhlis SE, M.Si
NIP.19661231.198903.1.01

Jl. Salotungo No. 127, Watansoppeng, Sulawesi Selatan, 90812, Telp (0484) 21060, Faks (0484) 23377, Email: sooencikabfi@bosao.id, Website: soppengkab.bps.go.id.

RIWAYAT HIDUP



NUR ALIA ALDINA panggilan Alya lahir di anukkannung pada tanggal 15 April 1999 dari pasangan suami istri Bapak Marwang (alm) dan ibu Mardiana. Peneliti anak ke 2 dari 3 bersaudara, peneliti bertempat di Pattallassang, kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 194 Bottompare lulus tahun 2013, SMP Negeri 3 Marioriwawo lulus 2016, SMK Negeri 2 Soppeng lulus tahun 2019 dan mulai mengikuti program S1 kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar mahasiswa program fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Alia Aldina

Nim : 105711107819

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Nur Alia Aldina 105711107819

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	3%
2	pasca.unhas.ac.id Internet Source	3%
3	fr.slideshare.net Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	www.coursehero.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

5 Marah Halim, Husaini Husaini, Abdullah
Abdullah. "STRATEGI PENINGKATAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN
SELUMA", JURNAL FAIRNESS, 2021
Publication 2%

6 Enike T.Y Dima. "Analisis Struktur Sektor
Unggulan Dan Perekonomian", Ekopem:
Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2022
Publication 2%

7 Annas Nashiruddin, Banu Witono. "Pengaruh
PDRB, Investasi, Dan Jumlah Penduduk
Terhadap Pendapatan Asli Daerah", Journal of
Economic, Bussines and Accounting
(COSTING), 2024
Publication 2%

8 Ramona L. Gaghana, Paulus . Kindangen,
Debby Ch. Rotinsulu. "PENGARUH
PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP
TINGKAT KEMANDIRIAN KEUANGAN DAERAH
(STUDI KASUS PADA KOTA MANADO, KOTA
BITUNG, KOTA TOMOHON DAN KOTA
KOTAMOBAGU", JURNAL PEMBANGUNAN
EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019
Publication 2%

9 Submitted to Universitas PGRI Palembang
Student Paper 2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

21%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Paramita Lea Christanti. "POTENSI PENERIMAAN RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN (IMB) DI KABUPATEN KLATEN", *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2021
Publication 4%
- 2** Heidy Menajang. "PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA MANADO", *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 2019
Publication 4%
- 3** Indriyani Indriyani, Tiara Pandansari. "PENGARUH PDRB DAN ASET TERHADAP PENERIMAAN DAERAH SERTA IMPLIKASINYA PADA KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN/ KOTA DI JAWA TENGAH", *Media Ekonomi*, 2016
Publication 3%
- 4** eprints.ums.ac.id
Internet Source 3%

BAB III Nur Alia Aldina 105711107819

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bajangjournal.com Internet Source	2%
2	lontar.ui.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.staim-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
4	journal.actual-insight.com Internet Source	2%
5	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	12% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	3%
2	repository.ampta.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	Afdhal Hendri Saldi, Zulgani Zulgani, Nurhayani Nurhayani. "Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2021 Publication	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

BAB V Nur Alia Aldina 105711107819

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%

